

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dimiliki seseorang untuk berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dalam definisi lain merupakan sebagai jalannya berinteraksi antar sesama manusia dalam hal berkomunikasi (Chaer dan Leonie 2014: 11). Seseorang akan mengetahui dan memahami penggunaan bahasa tersebut bila menggunakan bahasa. Penggunaan awal bahasa yang digunakan oleh seseorang adalah dengan menggunakan bahasa ibu. Bahasa ibu yang dimaksudkan di sini yaitu seseorang menggunakan bahasa pertama (sejak lahir). Bahasa ibu merupakan bahasa yang digunakan oleh orang tua saat berinteraksi dengan anak-anaknya sejak lahir (Artini, 2014: 3). Biasanya bahasa ibu sering dijumpai dengan menggunakan bahasa Daerah yang digunakan seperti Jawa, Sunda, Aceh, Madura, Bugis, Minangkabau, Betawi, dan lain sebagainya. Seseorang yang menggunakan bahasa dalam berkomunikasi biasanya terjadi variasi-variasi bahasa yang menyisipkan bahasa lain disebut dengan campur kode.

Campur kode dalam bahasa Inggris adalah *code mixing*. Seseorang yang menggunakan campur kode dalam berkomunikasi menunjukkan bahwa penutur memiliki ciri khas dalam bahasa daerahnya, memberi kesan bahwa penutur berpendidikan cukup dan akan beradaptasi dalam situasi sosial. Campur kode memiliki fungsi utama adalah sebagai penanda identitas (Lapasau dan Zaenal, 2019: 135). Tujuannya supaya penutur dapat menyesuaikan bahasa tersebut pada

tempat, kondisi dan suasana. Hal ini sesuai dengan novel yang berjudul *Sagala Let Me Fix You, My Sea* karya Anastia B Simarmata yang menjelaskan bahwa pada tokoh yang mampu menempatkan diri dalam menggunakan bahasa Sunda, bahasa Betawi, bahasa Belanda, bahasa Inggris, bahasa Mandarin yang terjadi pencampuran bahasa dalam berkomunikasi dengan lawan tutur. Penggunaan campur kode pada berkomunikasi sangat berpengaruh cukup besar bagi penutur ataupun kepada lawan tutur.

Penutur akan mengungkap gagasan, ide, pikiran melalui berkomunikasi dengan lawan tutur sehingga menimbulkan rasa yang berpengaruh pada penutur. Bahasa adalah sebagai alat berkomunikasi manusia untuk mengungkapkan pikiran dan jiwa perasaan (Sumarsono, 2017: 18). Bahasa yang penutur lakukan terhadap lawan tutur jika seorang penutur mengungkapkan dan jiwa perasaannya maka bahasa itu dapat mempengaruhi pikiran lawan tutur begitu juga sebaliknya. Bahasa penutur yang telah terjadi di lingkungan masyarakat sosial banyak menghasilkan bahasa-bahasa baru dalam berkomunikasi sehingga bahasa itu menjadi produktif. Bahasa yang produktif adalah banyak hasilnya atau terus menerus menghasilkan (Chaer, 2012: 49). Kemampuan berbicara pada seseorang dalam menggunakan dua atau tiga bahasa mewujudkan fenomena campur kode. Peristiwa campur kode bukanlah hanya berbentuk lisan, melainkan ada berbentuk tulisan atau wacana. Hal ini sesuai dengan karya sastra novel yang di dalamnya terdapat unsur-unsur kebahasaan penggunaan campur kode yang berjudul *Sagala Let Me Fix You, My Sea* karya Anastia B Simarmata.

Bahasa yang terdapat dalam novel merupakan bahasa yang dituliskan baik berbentuk kutipan-kutipan dialog atau deskripsi antar penutur tokoh. Seseorang berkeinginan mempelajari bahasa-bahasa baru, memperoleh kebutuhan secara pribadi dan mendapatkan wawasan yang menjadikan dampak besar atau globalisasi memotivasi masyarakat untuk memaksimalkan potensi diri khususnya dalam penguasaan berbahasa. Perkembangan zaman yang terus berubah yaitu dari ideologi, budaya dan teknologi yang sangat berpengaruh pada kebahasaan yang digunakan masyarakat. Kemudian kemunculan-kemunculan bahasa baru yang setiap masyarakat tuturkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengakibatkan berkembangnya fenomena kontak bahasa yang tidak lagi sebatas antara bahasa nasional dan bahasa daerah, akan tetapi juga antara bahasa nasional dengan bahasa asing, bahasa daerah dengan bahasa asing bahkan antarketiga kontak bahasa tersebut bahasa nasional, bahasa daerah dan bahasa asing.

Peran masyarakat dalam menggunakan bahasa tidak terlepas dari bahasa yang digunakan sehari-hari. Masyarakat tidak menyadari bahwa penggunaan bahasa dalam berkomunikasi sering terjadi peristiwa pencampuran bahasa atau istilahnya adalah campur kode. Hal ini yang melandasi terjadinya fenomena penggunaan campur kode baik pada masyarakat tutur ataupun pada tulisan wacana novel. Peristiwa tutur menggunakan bahasa sesuai konteks tuturan baik formal atau nonformal yang terjadi pencampuran dua bahasa atau lebih tanpa disadari dan disengaja saat berkomunikasi (Amri, 2019: 70). Penelitian terhadap aspek pendekatan sociolinguistik dalam sebuah karya sastra sangat perlu dilakukan guna mendapatkan pembedahan dalam novel yang dikaji sesuai dengan teori campur

kode secara mendalam. Ada beberapa aspek dalam peristiwa campur kode diantaranya: (a) campur kode ke dalam (*inner code mixing*); (b) campur kode ke luar (*outer code mixing*); dan (c) campur kode campuran (*hybrid code mixing*) (Gereda, 2017: 138).

Bahasa menjadi salah satu media untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain. Media yang digunakan salah satunya adalah novel. Novel menjadi salah satu media untuk memberikan suatu pemahaman terhadap pembaca yang terdapat dalam isi cerita yang ditulis oleh penulis novel. Dengan demikian, pembaca dapat memahami isi cerita yang terkandung di dalamnya. Hal ini sesuai dengan novel *Sagala Let Me Fix You, My Sea* karya Anastia B Simarmata yang menceritakan tentang perjuangan tokoh utama Sea yang mempunyai penyakit *thalasshopibia* atau pobia terhadap laut dan ketakutan terhadap sentuhan seseorang atau *haphepobia*. Tokoh Galaksi yang bisa menyembuhkan *thalasshopibia* dan *haphepobia* terhadap Sea. Dua remaja ini sama-sama memperjuangkan cita-cita mereka hingga terwujud dengan berbagai rintangan. Tokoh Sea bercita-cita mendirikan sekolah setelah ia tamat kuliah dan tokoh Galaksi mengejar pendidikan S2 dan melanjutkan S3 di negara Jepang.

Novel *Sagala Let Me Fix You, My Sea* karya Anastia B Simarmata di dalamnya menggunakan bahasa Indonesia yang disisipkan bahasa asing dan bahasa daerah. Peristiwa tersebut yang menyebabkan terjadinya campur kode. Pengarang dalam menulis novel biasanya menggunakan bahasa campur kode untuk melibatkan perasaan pembaca supaya lebih menikmati peran tokoh tersebut. Pembaca dengan mudah untuk mengikuti alur cerita jika pengarang menampilkan

dialog percakapan dengan menggunakan pencampuran bahasa (Koebanu dalam Yusfrida, 2020: 80). Karya sastra novel di dalamnya terdapat unsur instrinsik diantaranya tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Sebuah karya sastra pasti mengajarkan pembaca untuk mendalami peran tokoh dan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam tokoh diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Hal ini sesuai dalam novel *Sagala Let Me Fix You, My Sea* karya Anastia B Simarmata secara tersirat mengajarkan peran nilai-nilai pendidikan karakter di dalam isi novel. Salah satunya nilai religius tokoh Galaksi setiap saat berdoa dan merayu Tuhan berserah diri dan pasrah atas jodoh yang telah ditakdirkan. Tokoh Sea yang selalu mendoakan ayahnya yang sudah meninggal dunia. Fenomena nilai-nilai pendidikan karakter akan terbentuk jika seseorang yang sering membaca buku edukasi, novel, cerpen, dongeng dan lain sebagainya. Hal ini secara tidak langsung seseorang yang membaca tulisan tersebut akan merekam di dalam otak kemudian meniru, hingga memotivasi dirinya agar lebih baik dengan apa yang sudah didapatkan dengan cara membaca novel. Manusia yang telah mengembangkan kemampuannya dalam berpikir akan memudahkan ia dalam memberikan keputusan yang baik guna memberikan dan mewujudkan kebaikan kepada orang lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kemampuan dalam berpikir untuk menerima keputusan baik atau buruk, menetapkan kebaikan dan mewujudkan kebaikan dalam sehari-hari dengan kerelaan hati (Samani dan Hariyanto, 2012: 45—46). Membaca novel *Sagala Let Me Fix You, My Sea* karya Anastia B Simarmata mampu menggali pengetahuan dan pembelajaran yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Dengan pernyataan tersebut, maka penelitian ini menganalisis kebahasaan dalam karya sastra novel menggunakan teori pendekatan sociolinguistik peristiwa campur kode dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sagala Let Me Fix You, My Sea* karya Anastia B Simarmata yang diterbitkan pada Agustus tahun 2021. Novel *Sagala Let Me Fix You, My Sea* karya Anastia B Simarmata mempunyai aspek peristiwa campur kode pada percakapan tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terlihat jelas dari isi novel yang terkandung di dalamnya.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya unsur instrinsik, peristiwa campur kode pada percakapan tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel. Penelitian ini memfokuskan pada struktur pembangun novel yaitu unsur instrinsik novel yaitu tema, tokoh, alur, latar, dan sudut pandang, peristiwa campur kode pada percakapan tokoh dalam novel *Sagala Let Me Fix You, My Sea* karya Anastia B Simarmata. Campur kode yang akan dikaji diantaranya campur kode ke dalam (*inner code mixing*) merupakan pencampuran bahasa yang disisipi variasi-variasi bahasa yang masih sekerabat, campur kode ke luar (*outer code*

mixing) merupakan pencampuran bahasa yang disisipi variasi-variasi bahasa asing dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*) merupakan pencampuran bahasa di dalamnya kemungkinan menggunakan klausa atau kalimat yang disisipi bahasa asli (bahasa Indonesia-bahasa daerah) dan bahasa asing (Gereda, 2017: 138). Adapun nilai-nilai pendidikan karakter menurut Yaumi (2018: 85—115) diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab dalam novel *Sagala Let Me Fix You, My Sea* karya Anastia B Simarmata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penelitian ini mencoba merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana unsur instrinsik novel *Sagala Let Me Fix You, My Sea* Karya Anastia B Simarmata?
- b. Bagaimana peristiwa campur kode pada percakapan tokoh dalam novel *Sagala Let Me Fix You, My Sea* Karya Anastia B Simarmata?
- c. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sagala Let Me Fix You, My Sea* Karya Anastia B Simarmata?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan unsur intrinsik novel *Sagala Let Me Fix You, My Sea* Karya Anastia B Simarmata.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa campur kode pada percakapan tokoh dalam novel *Sagala Let Me Fix You, My Sea* Karya Anastia B Simarmata.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sagala Let Me Fix You, My Sea* Karya Anastia B Simarmata.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian ini, diharapkan dapat mencapai kebermanfaatan sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan atau wawasan tentang penggunaan bahasa campur kode, menganalisis penggunaan bahasa campur kode dengan baik, mengembangkan penelitian dalam bidang ilmu bahasa, dan memperdalam hasil kajian terhadap penggunaan campur kode dalam novel.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan gagasan baru untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam, khususnya dalam bidang campur kode dan dapat menjadi masukan bagi mahasiswa untuk mendalami penelitian dalam kajian sociolinguistik atau kajian lain yang satu rumpun dalam bidang kebahasaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari bagian awal yaitu halaman judul, lembar pernyataan keaslian penelitian, lembar pengesahan, nota dinas pembimbing, moto, halaman persembahan, abstrak, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Selanjutnya, bagian inti dibagi dalam 5 bab yang terdiri dari BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil dan Pembahasan, dan BAB V Penutup.

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang mengenai tentang peristiwa campur kode pada percakapan tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter, batasan masalah tentang unsur instrinsik, peristiwa campur kode pada percakapan tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter, tujuan penelitian tentang unsur instrinsik, peristiwa campur kode pada percakapan tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter, manfaat penelitian tentang peristiwa campur kode pada percakapan tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter, dan sistematika penulisan. BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari landasan teori tentang unsur intrinsik novel diantaranya tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, hakikat campur kode, jenis campur kode, serta nilai-nilai pendidikan karakter, penelitian relevan dalam peristiwa campur kode

pada percakapan tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter, dan kerangka berpikir dalam peristiwa campur kode pada percakapan tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari desain penelitian dalam peristiwa campur kode pada percakapan tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter, latar penelitian dalam peristiwa campur kode pada percakapan tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter, data penelitian, data dan sumber data dalam peristiwa campur kode pada percakapan tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter, teknik pengumpulan data dalam peristiwa campur kode pada percakapan tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter, teknik keabsahan data dalam peristiwa campur kode pada percakapan tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter, dan teknik analisis data dalam peristiwa campur kode pada percakapan tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter. BAB IV Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan tentang peristiwa campur kode pada percakapan tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter. BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran tentang peristiwa campur kode pada percakapan tokoh dan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Sagala Let Me Fix You My Sea karya Anastia B Simarmata*.